

PERANCANGAN KONFERENSI DAN PAMERAN DI KOTA MALANG TEMA: HIGH-TECH ARCHITECTURE

Maxedo Novami Dahlia Tenggara¹, Breeze Maringka², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ m.maxedo@yahoo.co.id , ² breezemaringka@lecturer.itn.ac.id ,

³ hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata menjadi komoditas bisnis andalan di banyak negara maju. Meskipun fasilitas pariwisata dengan potensinya pas – pesan, namun karena kemasan pariwisatanya sangat menarik, sektor ini menjadi penghasil devisa terbanyak dari total devisa yang diterima. Bahkan ada beberapa negara hanya sebagai alat penjual – broker dengan negara kita, namun devisa yang dihasilkan cukup signifikan. Dalam hal ini, tercatat industri konvensi dan pameran sebagai bagian terbanyak dalam perolehan tersebut, karena garapannya melibatkan banyak sumber daya manusia, mulai dari yang mempunyai ketrampilan standar sampai yang profesional di bidangnya masing – masing, pengaruh di bidang ekonomi dan multipel effect yang kental serta porsi keuntungan yang sangat besar. Hal ini perlu dicermati karena industri konvensi & pameran mempunyai Prospek yang menjanjikan. Prospek industri MICE di era globalisasi ini semakin penting. Kemajuan teknologi dan pengetahuan serta persaingan bisnis yang semakin tajam dengan tingkat konflik antar negara/ kelompok yang tiada henti, menuntut untuk diadakan pertemuan, perundingan atau konferensi, baik tingkat wilayah/ regional maupun internasional sesering mungkin dan pameran dagang untuk wilayah/ negara/ regional atau internasional dalam promosi yang berkesinambungan untuk memenangkan persaingan yang ada. Terlebih di Malang sendiri gedung pameran dan konvensi hampir dalam satu bagian dari sebuah gedung, seperti hotel yang memiliki fasilitas tersebut. Tidak adanya gedung khusus yang menawarkan fasilitas ini sebagai fasilitas utama menjadi awal pembuatan gedung pameran dan konvensi.

Kata kunci : MICE, Pameran, Konferensi, Malang, High-tech.

ABSTRACT

The tourism sector is a mainstay business commodity in many developed countries. Although tourism facilities have the potential to message, but the tourism package is very attractive, this sector is the largest foreign

exchange earner of the total foreign exchange received. In fact, there are only a few countries as a selling tool - brokers with our country, but the foreign exchange generated is quite significant. In this case, the convention and exhibition industry was recorded as the most part in the acquisition, because the work involved a lot of human resources, ranging from those who have standard skills to professionals in their respective fields, influences in economic field and multiple thick effects and portions huge profits. This needs to be observed because the convention & exhibition industry has promising prospects. MICE industry prospects in this era globalization are increasingly important. Technological progress and knowledge as well as business competition are increasingly sharp with the level of conflict between countries / groups that are endless, demanding to hold regional, regional and international meetings, negotiations or conferences as often as possible and trade shows for the region / country / regional or international in continuous promotion to win the competition.

Especially in Malang itself, exhibition buildings and conventions are almost in one part of a building, such as hotels that have these facilities. The absence of a special building that offers this facility as the main facility is the beginning of the making of exhibition buildings and conventions.

Keywords : MICE, Exhibition, Conference, Malang, High-tech

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan berbagai sektor kehidupan yang diiringi dengan pesatnya perkembangan pariwisata dan persaingan global, serta kemajuan teknologi menuntut kesiapan Indonesia khususnya Kota Malang untuk merespon perkembangan – perkembangan tersebut. Kota Malang untuk merespon perkembangan – perkembangan tersebut. Kota Malang sekarang bukan hanya tempat untuk wisata, dan rekreasi, akan tetapi kota Malang sekarang akan menjadi kota bisnis baru di kancah wilayah Jawa Timur. Dengan begitu upaya untuk membangun sektor-sektor pembangunan dari segi industri atau perdagangan dan pariwisata merupakan sarana yang paling efektif dalam mempromosikan komoditi daerah khususnya Malang ke pasar dunia. Dalam hal ini sektor pariwisata di upayakan menjadi dinamisator utama dalam pembangunan negara Indonesia, mengingat semakin banyaknya potensi yang dimilikinya. Potensi wisata baik yang berupa potensi alam, budaya, sejarah, dan sebagainya. Dapat diharapkan menjadi daya Tarik bagi wisatawan (asing) untuk berkunjung ke Indonesia. Hal ini sangat tepat untuk daerah Kota Malang karena iklim yang dingin, sejuk dan segar membuat wisatawan tertarik berkunjung ke Kota ini.

Malang dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia karena banyak universitas dan politeknik negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia. Sehingga berpotensi besar dalam mendukung perkembangan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) merupakan industri yang banyak digunakan oleh berbagai macam organisasi dan perusahaan untuk mendukung kemajuan program – programnya. Perkembangan industri MICE sangatlah tepat berada di Kota Malang, karena dengan dengan kesejukan udara yang segar, dan panorama yang indah dikelilingi oleh banyak gunung, serta banyaknya hotel sebagai fasilitas penunjang dari bangunan Convention Center. Dengan demikian potensi yang ada tersebut memberikan daya tarik wisatawan yang akan mengadakan kegiatan MICE.

Kota Malang hanya memiliki ruang konferensi saja tetapi tidak ada ruang pameran dan pertunjukan yang cukup memadai baik skala regional maupun nasional. Dengan demikian Malang sangat membutuhkan fasilitas MICE yang cukup memadai.

Industry MICE merupakan salah satu bagian dari pariwisata, MICE (Meeting, Incentive, Convention and exhibition) adalah satu bentuk upaya adanya kegiatan yang mengakomodasikan beberapa karakter kegiatan bisnis seperti pertemuan, konvensi, pameran dan perjalanan insentif dalam satu kemasan produk wisata (Pamullasari,2002:1). Sedangkan menurut M. Kesrul di dalam bukunya yang berjudul "Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition" MICE adalah satu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara LEISURE dan BUSINESS, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama – sama. Rangkaian kegiatannya dalam bentuk Meeting, Incentive Travels, Conventions, Congresses, Conference, dan Exhibitions, Expositions. Sebagai satu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuka kesempatan berusaha, dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dari suatu negara.

Tujuan Perancangan

Tujuan event tidak hanya berkisar dalam memperkenalkan produk baru, memberikan bonus/ penghargaan atas penampilan penjual (top sales), memenuhi strategi internal perusahaan. Yang terpenting adalah menaikkan image, agar kepercayaan konsumen tetap terbina dan menaikkan reputasi perusahaan. Jadi, setiap produk yang di luncurkan, masyarakat sudah teropini akan produk satu – satunya yang dapat dipercaya, mudah diperoleh, harga bersaing, harga tidak mudah naik turun.

Batasan-batasan

Agar rancangan ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka memandang permasalahan rancangan perlu dibatasi. Oleh sebab itu, agar rancangan ini lebih terpusat kegunaannya maka batasan – batasan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Gedung Pameran dan Konferensi ini menggunakan tema High Tech Architecture. Di mana penerapan sistem yang sustainable akan berdampak besar bagi lingkungan dan manusia itu sendiri
- b. Sebagai tempat pertemuan dan pameran untuk masyarakat umum dan masyarakat yang paham akan yang di pameran khususnya
- c. Sebagai roda pemasaran perekonomian dengan di adakannya Pameran dan Konferensi di Kota Malang

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Lokasi

Tapak yang digunakan dalam objek rancangan ini berlokasi di Jl. Soekarno Hatta kecamatan Lowokwaru, Site berada pada daerah landai dengan luas site $\pm 10.750\text{m}^2$. Keadaan eksisting tapak merupakan site dari permukiman dan pertokoan, dengan batas jalan.



Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030 pada Pasal 69 ayat 3 ketentuan umum intensitas bangunan untuk kawasan fasilitas umum :

- Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di pusat kota ditentukan KDB = 50 - 60%, KLB = 0,5 - 1,8, dan TLB = 4 – 20 lantai;
- Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di luar pusat kota ditentukan KDB = 40 - 60%, KLB = 0,5 - 1,8, dan TLB = 1 – 4 lantai.

Analisa Tematik

Arsitektur *High-tech* merupakan suatu “kejujuran” yang menyatakan dengan jelas fungsi elemen bangunannya misalnya yang tangga, lift, pemipaan, dan lain sebagainya. Perkembangan lebih lanjut, arsitektur berteknologi tinggi bukan saja tercermin dari struktur bangunan tetapi juga pada sistem utilitas bangunan sehingga muncul istilah smart building dengan karakter *High-Tech Architecture*. Di dalam arsitektur high-tech Banyak sekali unsur – unsur yang digunakan dalam perancangannya. Unsur – unsur yang sering digunakan di antaranya unsur warna, baja/besi, plastik, serta unsur kaca. Unsur – unsur tersebut dalam bangunan high tech biasanya digunakan baik pada interior ruangan, fasilitas bangunan seperti lift, eskalator dan teknologi lainnya yang dipakai pada bangunan tersebut, maupun pada eksterior (fasade) bangunan.

Berikut adalah karakteristik arsitektur high-tech menurut pendapat Charles Jenks (Jenks, 1990, p.10):

- a. Inside Out
- b. Celebration of Process
- c. Transparan, pelapisan dan pergerakan
- d. Pewarnaan yang cerah dan merata
- e. Optimistic confidence in a scientific culture

Selain 6 karakteristik yang dikemukakan oleh Charles Jenks, ada beberapa karakteristik lain yang menjadi karakter dari arsitektur high-tech yaitu:

- a. Fleksibilitas Ruang
- b. Strategi praktis komponen pasang rakit (*plug in pod*)
- c. Structural Expression

2.1 Program Ruang

Tabel 1.1 Besaran Ruang

a. Fasilitas Utama		
NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Ruang Pameran & Hall	2.070 m ²
2.	Ruang Konferensi	2.983 m ²
3.	Ballroom	3.461 m ²

b. Fasilitas Sekunder		
NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Kantor Depan	35 m ²
2.	Kantor Keuangan	45 m ²

3.	Kantor Marketing	50 m ²
4.	Kantor Komersial	43 m ²
5.	Ruang Operasional	203 m ²

c. Fasilitas Tersier

NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Restoran	571 m ²
2.	Dapur Utama	40 m ²
3.	Ruang Kesehatan	75.5 m ²
4.	Ruang Penunjang	517 m ²
5.	Plaza Outdoor	500 m ²
6.	Retail - retail	144 m ²

d. Fasilitas Parkir

PARKIR PENGUNJUNG		
Jenis Kendaraan	Kapasitas	Luasan
Mobil	70 mobil	1.750 m ²
Sepeda Motor	50 motor	120 m ²
Bus	3 bus	252 m ²
TOTAL		2.122 m²

e. Luas Bangunan

FASILITAS	BESARAN
Fasilitas Utama	8.514 m ²
Fasilitas Sekunder	376 m ²
Fasilitas Tersier	1.847.5 m ²
LUAS BANGUNAN	10.737.5 m²
Fasilitas Parkir	2.122 m ²
TOTAL	12.860 m²

Luas lahan adalah 10.750 m² dengan KDB 60%-70%. KDB 60% dari luas lahan adalah 6.450 m². Sehingga jumlah lantai minimal adalah $10.750 : 6.450 = 1.6$ (2 lantai)

METODE PERANCANGAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Ijen Suite.

Studi literatur mengenai MICE meliputi hal-hal yang terkait dengan standar/persyaratan bangunan MICE umumnya seperti sirkulasi,

pencahayaan, akustik, temperatur (kelembapan), utilitas, keamanan, dan fire protection.

Studi banding terkait dengan fasilitas MICE berstandar Internasional bertujuan untuk membandingkan dan mengamati bagaimana sirkulasi, mengatur bangku penonton, bahan material yang digunakan, dan juga penerapan persyaratan bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

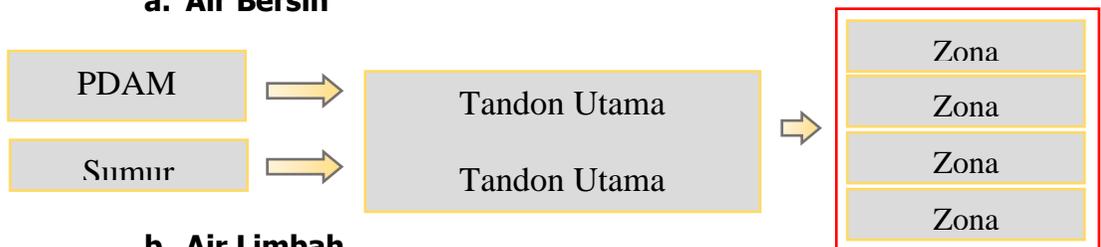
Konsep Perancangan

1. Konsep Sirkulasi Bangunan

Sirkulasi pada bangunan terdapat 2 sistem yaitu sistem sirkulasi vertikal dan sistem sirkulasi horizontal. Dari jumlah penonton yang sekiranya akan berada di dalam makan pintu keluar masuk dalam bangunan akan di perbanyak pintunya. Hal ini memungkinkan orang – orang akan keluar masuk tanpa berdesakan

2. Konsep Sistem Plumbing

a. Air Bersih



b. Air Limbah



3. Konsep Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

a. Penghawaan

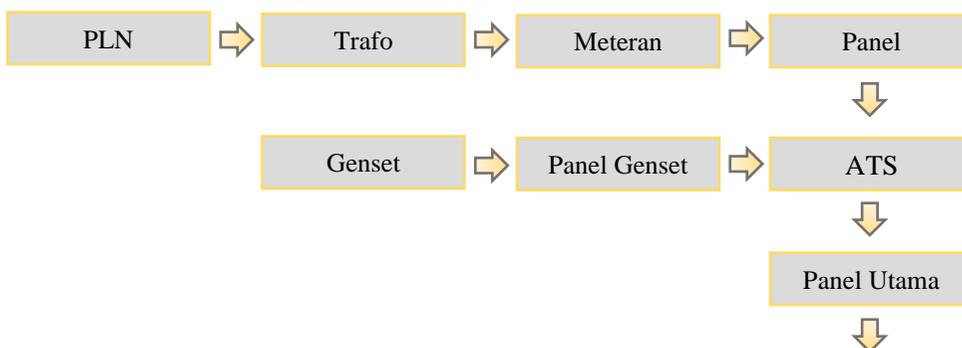
Sistem pendingin pada gedung ini di supply dengan sistem Water Colleseta menggunakan sistem tata udara terpusat (Central Air Conditioning). Pada prinsipnya AC dapat menggerakkan air dalam sistem saluran ventilasi bersama

dengan proses meningkatkan kualitas udara (temperatur dan kelembaban) yang diinginkan. Untuk penghawaan seperti AHU akan di tempatkan pada ruang-ruangan yang besar, seperti auditorium, lobby, ruang pameran. Sedangkan AC split akan di gunakan pada kantor-kantor penunjang, kantor pelayanan dan ruang-ruang kecil lainnya.

b. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan dominan pencahayaan alami pada siang hari, dengan memanfaatkan sun shading untuk mengurangi jumlah cahaya yang masuk, sehingga beban lampu yang di gunakan bisa di kurangi. Akan tetapi pada malam hari pencahayaan dominan oleh cahaya buatan. Dengan sistem lampu per fasilitas sehingga bila ada fasilitas yang tidak terpakai lampu di matikan, berbanding terbalik dengan lampu sirkulasi/ jalan yang menyeluruh sampai lantai atas saling tersambung

c. Konsep Pengadaan Energi Listrik



4. Konsep Tata Suara



5. Konsep Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan yang digunakan pada bangunan ini adalah:

a. CCTV

CCTV adalah alat piranti kamera yang dipasang pada area tertentu pengunjung untuk dapat dimonitor di layar TV, alat monitor tersebut dapat merekam di CD Player. Adapun Instalasinya ditarik perzone/per lantai, dengan memakai kabel

jenis coaxial, per titik langsung ditarik ke control room karena alat monitornya ada di ruangan sana.

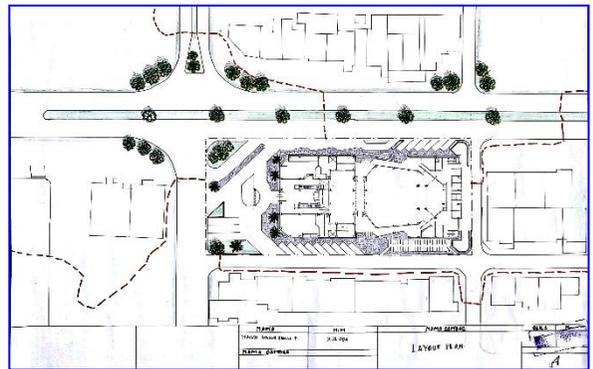
b. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran yang digunakan adalah PAR dan sprinkler.

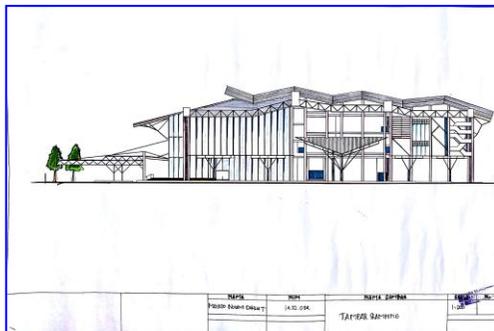
Pra-Rancangan



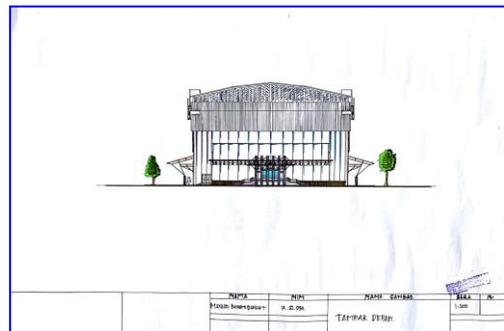
Gambar 2 Pra Rancangan Site Plan
Sumber: Data Pribadi



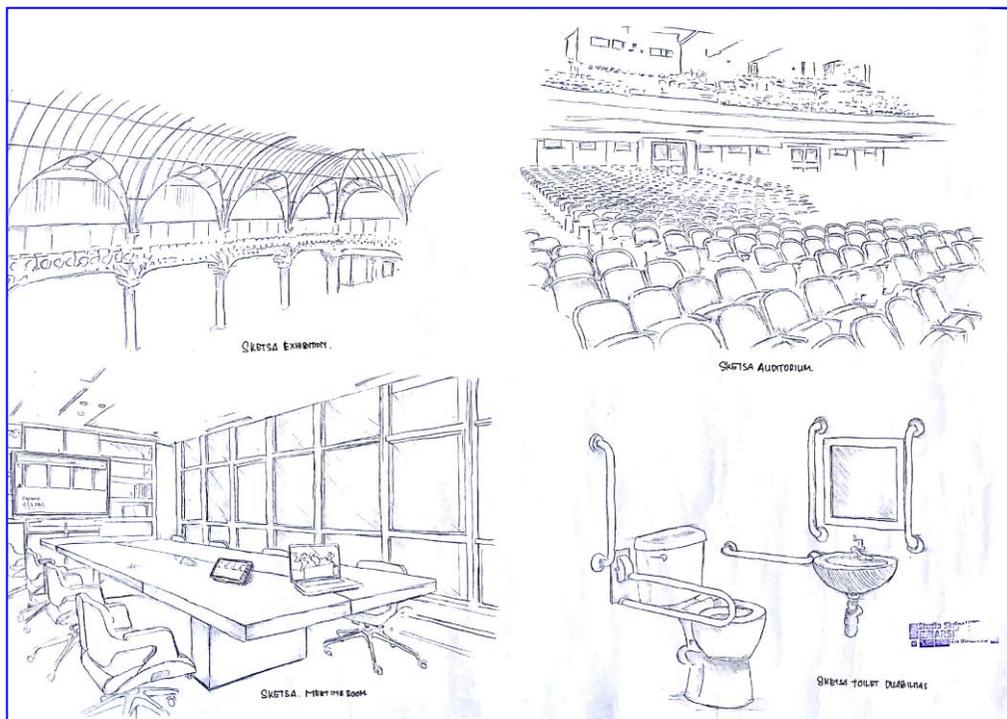
Gambar 3 Pra Rancangan Layout Plan
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4 Pra Rancangan Tampak Samping
Sumber: Data Pribadi



Gambar 5 Pra Rancangan Tampak Depan
Sumber: Data Pribadi



Gambar 61 Pra Rancangan Sketsa Interior
Sumber: Data Pribadi

Pengembangan Rancangan



Gambar 7 Site Plan
Sumber: Data Pribadi



Gambar 82 Tampak Depan
Sumber: Data Pribadi



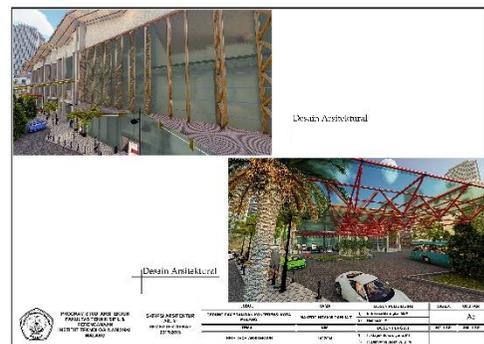
Gambar 94 Tampak Samping
Sumber: Data Pribadi



Gambar 103 Perspektif
Sumber: Data Pribadi



Gambar 11 Perspektif
Sumber: Data Pribadi



Gambar 12 Desain Arsitektural
Sumber: Data Pribadi

KESIMPULAN

Dalam Penyelenggaraannya peserta pertemuan/ pameran/ konferensi sama dengan tamu/ wisatawan domestik atau mancanegara yang memerlukan akomodasi transportasi, makan dan minum, rekreasi dan cendramata. Akan tetapi, perbedaan mendasarnya adalah peserta MICE memiliki tujuan pertemuan bisnis dan sosial dalam rangka tukar menukar informasi dan pengalaman dengan peserta yang lain guna mencapai target tertentu.

Prospek industri MICE di kota Malang ini sangat penting. Kemajuan teknologi dan pengetahuan serta persaingan bisnis yang semakin tajam dengan tingkat konflik yang tiada henti, menuntut untuk diadakan pertemuan, perundingan atau konferensi, baik tingkat wilayah/ regional maupun nasional sesering mungkin dan pameran dagang untuk wilayah/ negara/ regional dalam promosi yang berkesinambungan untuk memenangkan persaingan yang ada.

Diharapkan dengan adanya perancangan konferensi dan pameran ini bisa memajukan kota wilayah Malang khususnya dan sekitarnya. Sehingga roda pertukaran mata uang di wilayah Malang dapat bergerak dengan cepat dan dapat bersaing di industri global saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. 1973. Data Arsitek, edisi 2, jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 1973. Data Arsitek, edisi 3, jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Juwana, Jimmy s. 2005. Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan, Jakarta: Erlangga
- Schodek, Danial L. 1999. Struktur, Edisi kedua, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Schodek, Danial L dan Martin Bechthold. 2014. Structures, Seventh Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Kesrul, M. 2004. Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pendit, S Nyoman. 1999. Wisata Konvensi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama